

**RETORIKA DAKWAH USTADZAH HANEEN AKIRA DI VIDEO  
YOUTUBE**

**(Analisis Semiotik Gaya Bahasa Dan Bahasa Tubuh Dalam Ceramah  
“Pemuda Masa’ Gitu”)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



**Oleh:**

**Aisatul Cholifah  
NIM. B71214030**

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2018**













3. Olah Visual .....	23
C. Penelitian Terdahulu .....	35
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Unit Analisis .....	39
C. Obyek Penelitian.....	41
D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV : PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Penyajian Data	
1. Profil Ustadzah Haneen Akira .....	46
2. Deskripsi Tausyiah Ustadzah Haneen Akira .....	47
3. Teks Tausyiah Teh Haneen Akira .....	48
B. Analisis Data	
a. Gaya Bahasa dan Makna kata Ustadzah Haneen Akira di Youtube .....	55
b. Bahasa Tubuh Ustadzah Haneen Akira di Youtube .....	58
C. Interpretasi Teori .....	68
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Islam dan dakwah adalah seperti dua sisi mata uang yang tak dapat terpisahkan. Oleh karena itu setiap muslim berkewajiban melaksanakan kegiatan dakwah dengan cara masing-masing dan dengan kemampuan masing-masing tanpa terkecuali. Selain sebagai kewajiban syariat, dakwah Islam juga merupakan kebutuhan masyarakat yang sangat primer, bahkan boleh dikatakan mendesak.<sup>1</sup> Untuk melakukan kegiatan berdakwah maka diperlukan metode yang representatif dengan menggunakan bahasa yang lugas, menarik, bijaksana sehingga komunikasi menjadi menarik.<sup>2</sup>

Kewajiban berdakwah telah dijelaskan dalam surah an nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ  
سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu

<sup>1</sup> N. Faqih Syarif H., *Menjadi Da'i yang Dicinta* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h 12.

<sup>2</sup> <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21299/1/DEDEH%20MAHMUDAH-FDK.pdf>, diakses tanggal 12 oktober 2017.









ambisi dunia saja yang penting namun ambisi akhirat juga penting. Jangan sampai terlena dengan kehidupan dunia hingga melupakan kehidupan di akhirat.

Dari penjelasan maka peneliti mengambil judul **“Retorika Dakwah Ustadzah Haneen Akira di Video Youtube”**.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana gaya retorika dakwah Ustadzah Haneen Akira di Video Youtube meliputi gaya bahasa dan bahasa tubuh pada judul ceramah “pemuda masa’ gitu”?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk. Mengetahui retorika dakwah ustadzah Haneen Akira di video Youtube

## D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoretik
  - a. Menambah informasi dalam ilmu dakwah terutama dengan retorika dakwah khususnya retorika dakwah ustadzah Haneen Akira
  - b. Untuk pengembangan ilmu dakwah dalam masyarakat
2. Praktis
  - a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa digunakan sebagai informasi dan evaluasi di bidang retorika dakwah dalam masyarakat

- b. Dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya tentang retorika ustadzah Haneen Akira
- c. Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian serupa

#### E. DEFINISI KONSEPTUAL

Agar tidak terjadi multi tafsir dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan makna kata yang tercantum dalam judul penelitian ini. Konsep tersebut adalah:

Retorika dakwah adalah keterampilan menyampaikan ajaran Islam secara lisan guna memberikan pemahaman yang benar kepada kaum muslimin agar mereka dapat dengan mudah menerima seruan dakwah Islam yang karenanya pemahaman dan perilakunya dapat berubah menjadi Islami.

Media Youtube adalah media modifikasi yang digunakan para pendakwah zaman sekarang untuk mempublikasikan dakwahnya. Berdakwah dengan memanfaatkan media Youtube sangat tepat karena semua orang dengan mudah dapat mengakses Youtube.

#### F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

**BAB I: Pendahuluan.** Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, dalam latar belakang masalah ini berisi tentang alasan mengapa peneliti mengambil judul dan apa yang menarik sehingga peneliti memilih objek dan subjek dalam judul. Rumusan masalah, berisi tentang permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian, berisi tentang tujuan apa yang ingin dicapai oleh

peneliti setelah melakukan penelitian ini. Manfaat penelitian, berisi tentang manfaat dari penelitian, manfaat dari segi praktis dan teoretik. Definisi konseptual, berisi tentang makna dari judul yang diangkat oleh peneliti.

**BAB II: Kajian Pustaka.** Dalam bab ini memuat tentang ruang lingkup Gaya Retorika yang meliputi gaya bahasa dan bahasa tubuh, mengutip dari buku milik Jalaludin Rakhmat. Dalam bab ini juga dijelaskan tentang ruang lingkup Dakwah secara lengkap dan detail.

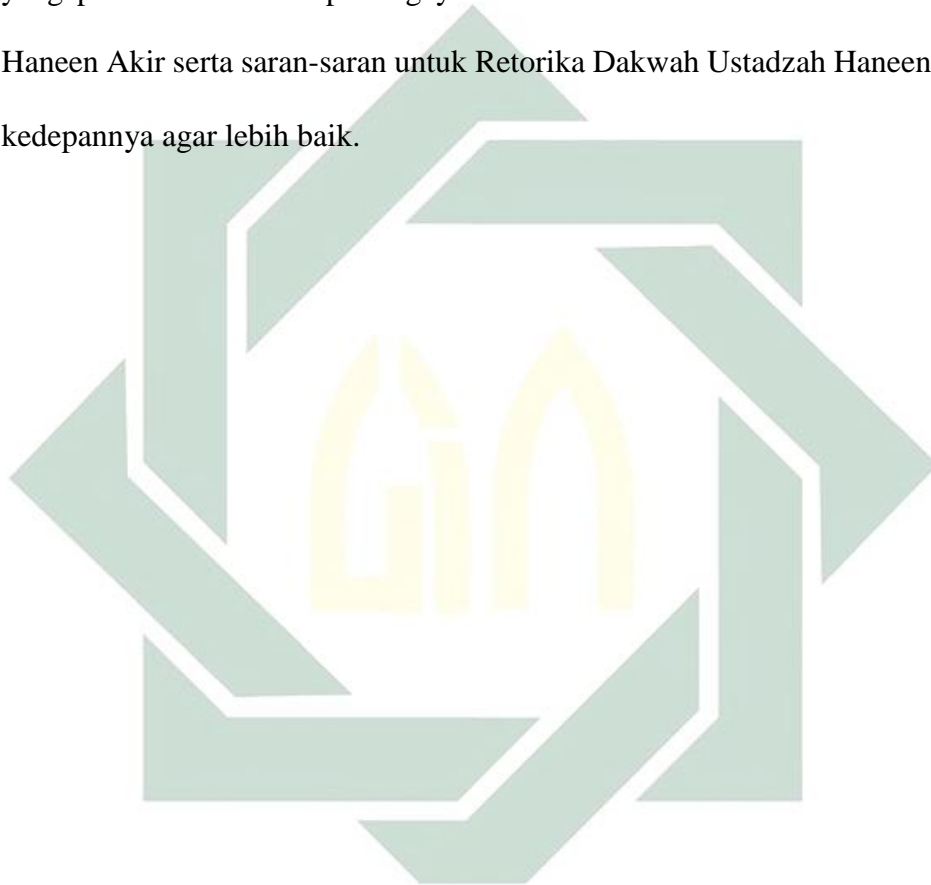
**BAB III: Metodologi Penelitian.** Dalam bab ini meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian. Unit analisis dari retorika dakwah Ustadzah Haneen Akira. Obyek penelitian dan subjek penelitian, pada penelitian ini obyeknya adalah Retorika Dakwah dan subyeknya adalah Ustadzah Haneen Akira. Jenis dan sumber data, berisi tentang jenis penelitian apa dan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis semiotik Ferdinand De Saussure.

**BAB IV: Penyajian dan Analisis Data.** Bab ini memuat profil Ustadzah Haneen Akira. Model ceramah Ustadzah Haneen Akira. Analisis data dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitiannya yakni gaya bahasa Ustadzah Haneen Akira yang disajikan dengan tabel dan lengkap dengan cuplikan kata-katanya. Dan berisi gambar lengkap dengan maknanya, untuk menganalisis bahasa tubuh Ustadzah Haneen Akira. Dan terakhir berisi tentang



interpretasi teori, ini memuat tentang hasil penelitian yang dihubungkan dengan teori yang digunakan.

**BAB V: Penutup.** Bab ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan seputar gaya bahasa dan bahasa tubuh dari Ustadzah Haneen Akir serta saran-saran untuk Retorika Dakwah Ustadzah Haneen Akira kedepannya agar lebih baik.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Retorika

###### a. Pengertian Retorika

Dalam bahasa Indonesia istilah retorika diartikan sebagai seni berbicara.<sup>13</sup> Secara istilah, pengertian retorika didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari kecakapan berbicara di depan massa.<sup>14</sup> Retorika (*rethoric*) secara harfiah artinya berpidato atau kepandaian berbicara. Kini lebih dikenal dengan nama *public speaking*. Dewasa ini retorika cenderung dipahami sebagai permainan kata-kata (*word games*), juga bermakna propaganda (mempengaruhi atau mengendalikan pemikiran perilaku orang lain. Menurut aristoteles, dalam retorika terdapat 3 bagian inti yaitu: Ethos (*ethical*) Yaitu karakter pembicara yang dapat dilihat dari cara berkomunikasi, Pathos (*emotional*) Yaitu perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan pendekatan “psikologi massa”, Logos (*logical*) Yaitu pemilihan kata atau kalimat atau ungkapan oleh pembicara.<sup>15</sup>

Pengertian retorika menurut para ahli, Corax mengartikan retorika dalam hal ini lebih ditekankan pada kecakapan seseorang untuk

---

<sup>13</sup> Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Yogyakarta: Liberty, 1989, h 132.

<sup>14</sup> Nurah Oka, *Retorika*, h 27.

<sup>15</sup> Wahyu Ilaihi, Lukman Hakim, Yusuf Amrozi, Tias Satrio Adhitama, 2013. *Komunikasi Dakwah* (Sidoarjo: CV. MITRA MEDIA NUSANTARA), h 142.



orang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan retorika dimaksudkan dalam untuk menyampaikan ide pikiran dan perasaan kepada orang lain agar mereka mengerti dan memahami apa yang kita sampaikan. Lebih jauh, tujuan retorika bersifat persuasif. Artinya, melalui retorika diharapkan agar orang lain dapat mengikuti kehendak dan tujuan kita.<sup>20</sup> Retorika adalah suatu istilah yang secara tradisional diberikan pada suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Jadi, ada dua aspek yang perlu diketahui seseorang dalam retorika, yaitu pengetahuan mengenai bahasa dan penggunaan bahasa dengan baik, dan kedua pengetahuan mengenai objek tertentu yang akan disampaikan dengan bahasa.<sup>21</sup>

Pemahaman pelaku dakwah tentang retorika menjadi perkara yang penting disamping penguasaan konsepsi Islam dan pengamalannya, keberhasilan dakwah juga sangat ditentukan oleh kemampuan komunikasi sang muballigh atau da'i terhadap jamaah yang menjadi objek dakwah.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Fitriana Utami Dewi, 2013, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara didepan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h 60.

<sup>21</sup> Gorys Keraf, 1996, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), h 01.

<sup>22</sup> Wahyu Ilaihi, Lukman Hakim, Yusuf Amrozi, Tias Satrio Adhitama, 2013. *Komunikasi Dakwah* (Sidoarjo: CV. MITRA MEDIA NUSANTARA), h 148.







*dialek. Artikulasi* menunjukkan proses pembentukan dan pemisahan bunyi oleh mekanisme vokal (organ-organ bunyi). Satuan bunyi (disebut fonem) dipisahkan dengan tegas oleh bibir, lidah, dan rahang. Ketika mengucapkan “Indah”, anda harus memproduksi lima bunyi; setiap bunyi memerlukan gerakan otot yang berbeda. Bila setiap fonem tidak diucapkan dengan jelas, anda akan kedengaran bergumam. Artikulasi tidak baik.

*Pelapalan* menunjukkan cara mengucapkan setiap bunyi. “Batuk” dapat diucapkan berbeda-beda. Orang Amerika mengucapkan “t” dan “k” seperti mereka melapalkan “time” dan “key”. Orang Jawa boleh jadi melapalkannya “mBatu”, dengan bunyi “t” yang sangat tebal. Pelapalan yang kurang benar bukan saja dapat mengaburkan arti, tetapi juga menjatuhkan kredibilitas komunikator. Lagi pula, kesalahan pelapalan dapat mengalihkan perhatian pendengar dari pesan ke bunyi, dari isi pembicaraan kepada pembicara.

Karakteristik Vokal	Efek Komunikasi				
	Supaya kedengaran	Supaya dipahami	Mengkomu- nikasikan tujuan	Mengkomu- nikasikan perasaan	Mengkomu- nikasikan latar belakang



Kejelasan		***	*	*	***
Artikulasi					
Volume	***	*		**	

Keragaman					
Pitch	*	***	**	***	**
Duration		**		***	**
Rate		***	**	***	***
Pause	*	**	***	***	

Ritma					
Stress	**	***	**	***	**
Tempo		***	***	***	**

*Keterangan:*

Penilaian ini didasarkan pada hasil penelitian

- \* penting
- \*\* sangat penting
- \*\*\* penting sekali<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Jalaluddin Rakhmat, 1996, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset), h 81.



Perubahan itu akan menarik perhatian orang. Bila suara anda menaik pada kalimat yang tepat, tingkat kekerasan akan menggarisbawahi ide-ide anda.<sup>27</sup>

Selain itu minat pendengar mempengaruhi keras-tidaknya suara. Bila anda tertarik pada isi pembicaraan, walaupun suara pembicara tidak begitu keras, ia akan terdengar nyaring. Artikulasi dan kekerasan, jelas dan nyaringnya suara, menunjukkan *Intelligibility*. Keduanya dapat memperjelas bunyi pada telinga pendengar.

*Keragaman* (variety). Tetapi, karakteristik vokal yang paling mempengaruhi makna adalah keragaman. Keragaman terdiri dari *pitch* (nada), *duration* (lama), *rate* (kecepatan), *pauses* (hentian). Pitch adalah jumlah gelombang yang dihasilkan sumber energi. Pitch naik bila anda menjadi berang atau agresif. Orang yang mendengarnya akan menyatakan, “Hai, nada suara anda mulai naik”. Nada tinggi memang mengungkapkan marah, takut, atau kaget. Nada rendah, sebaliknya menunjukkan rasa senang, tenang, atau sedih. Nada yang datar menunjukkan suara bosan atau tidak serius. Nada yang naik-turun-secara teknis disebut *infleksi*-menunjukkan antusiasme, semangat, atau kadang-kadang - rasa takut. Bacalah teks di bawah ini dengan nada yang datar, kemudian ulangi dengan *infleksi* yang sesuai dengan isi pesan. Mintakan komentar kepada pendengar anda.

---

<sup>27</sup> Jalaluddin Rakhmat, 1996, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset), h 82



Rate, dikontrol oleh pause (hentian). Seorang komunikator berhenti untuk memberikan kesempatan kepada khalayak untuk mencerna dan memahami apa yang dikatakannya. Bagi pembicara, hentian memberinyapeluang untuk berfikir, mencari kata yang paling tepat, dan merencanakan gagasan yang dikemukakan. Hentian juga dipergunakan untuk mengatur satuan-satuan pikiran, seperti koma, titik, atau titik koma dalam tulisan.

Kemampuan mengatur pause sama seperti kemampuan meletakkan tanda baca. Hanya pembicara berpengalaman yang dengan mudah melakukannya. Bila anda tidak cukup melakukan pause pendengar akan “kecapaian”. Sebelum mereka memahami pesan anda, anda sudah meloncat kepada pesan yang lain. Sebaliknya, bila anda terlalu lama berhenti dan terlalu sering, hadirin tidak akan memahami anda. mereka sudah melupakan gagasan sebelumnya.

*Pause* berarti menghentikan bunyi. Kadang-kadang pembicara memisah-misahkan satuan gagasan dengan bunyi: “eh”, “anu”, “apa”, “apa namanya”. Yang seperti ini tidak fungsional dan mengganggu. Para ahli komunikasi menyebutnya *intrusions*. *Intrusions* menunjukkan orang yang tidak siap, ragu, kurang persiapan, atau takut. Sekurang-kurangnya, takut tidak bicara.

*Ritma*. Ritma adalah keteraturan dalam meletakkan tekanan pada bunyi, suku kata, tata kalimat, atau paragraf. Tekanan pada satuan ungkapan

yang kecil disebut *stres* atau aksen. Tekanan pada ungkapan yang panjang (seperti paragraf) disebut *tempo*.

**Sa-ya-ti-dak-ta-hu re-to-ri-ka**

Bila anda membaca kalimat ini dengan menekankan (mengeraskan *loudness* dan meninggikan *pitch*) pada setiap suku kata yang awal, anda kedengaran lucu. Orang akan berkata, “anda menggunakan bahasa Indonesia, tetapi dengan aksen asing”. Anda berbicara dengan ritma yang salah (aritmikal). Sekarang, rasakan perbedaan makna dengan memberika tekanan yang berbeda pada kalimat yang sama dibawah ini:

**Aku** membeli mobil itu di sini (Bukan orang lain)

Aku **membeli** mobil itu di sini (Bukan mencuri)

Aku membeli **mobil** itu di sini (Bukan sepeda atau barang lainnya)

Aku membeli mobil **itu** di sini (Mobil yang anda ketahui bukan mobil lain)

Aku membeli mobil itu **di sini** (Kamu kira aku membelinya di tempat lain?)<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Jalaluddin Rakhmat, 1996, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset), h 84.



meyakinkan ketulusan hati kita serta antusiasme kita kepada audiens. Jika kita menggunakan bahasa tubuh dengan tepat dalam presentasi kita, kita akan sukses menyampaikan pesan verbal kita. Ingatlah bahwa sebagai seorang pembicara, kita adalah bintang diatas podium atau panggung (walau hanya beberapa menit). Sekecil apapun kita melakukan gerakan tubuh yang tak perlu, para audiens akan akan memerhatikan hla tersebut. Belajar bahasa tubuh dalam *public speaking* tak kalah pentingnya. Albert Mehrabiah dalam buku *Earnesthy Speaking An Excellent Book On Speach Communication* menyebutkan bahwa persepsi audiens terhadap seseorang pembicara terbentuk melalui tiga cara: visual-penampilan (55%), vocal-bunyi pesan (38%), dan verbal-pesan yang disampaikan (7%). Dampak penampilan visual lebih penting dibandingkan efek efek audio (suara). Alasannya sederhana, saat ini kita hidup dalam masyarakat yang menginginkan penampilan visual yang bagus dan hidup. Itu sebabnya, para audiens menjadi begitu mudah memberikan penilaian terhadap apa yang mereka lihat sebelum mereka dengarkan.<sup>31</sup> Konon, seorang artis dari Denmark diminta untuk membacakan nama-nama dalam buku telepon di negerinya. Ia membacanya seperti membacakan kisah tragis yang memilukan. Suaranya menggetar, merintih, memelas. Tubuhnya menggigil.

---

<sup>31</sup> Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik Teori & Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h 80-83



Ekspresi wajahnya sayu. Dan orang melihat butir-butir air mata jatuh membasahi pipinya. Sekali-sekali ia menggigit bibirnya. Kepiluan menyebar ke seluruh ruangan. Sebelum arti itu selesai, hampir semua orang di ruangan itu menangis.

Ini bukan cerita rekaan. Para ahli komunikasi sedang melakukan eksperimen tentang pengaruh komunikasi nonverbal. Para pendengar jelas tidak memahami nama-nama itu (dan tidak tahu bahwa ia sedang membacakan buku telepon). Orang-orang terharu hanya karena pengaruh olah vokal dan olah visual artis itu.

Sebenarnya ketika kita berbicara yang wajar, ketika kita bercakap-cakap, kita menggunakan olah visual itu dengan sendirinya. Secara alamiah, anak-anak belajar berbicara dengan tangan, wajah, dan seluruh tubuhnya. Tetapi, begitu kita tampil di muka orang banyak, kita berbicara hanya dengan kata-kata lisan saja. Kita menjadi “mesin suara”, yang mengeluarkan bunyi saja.<sup>32</sup>

Ada sejumlah alasan yang mendasari mengapa kita harus menggerakkan tubuh. Pertama, cara ini menghilangkan ketegangan yang dapat mengakibatkan kegugupan. Menggerakkan tubuh dapat membunuh kebosanan. Dan terakhir, gerakan memiliki tujuan, kita

---

<sup>32</sup> Jalaluddin Rakhmat, 1996, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset), h 85





Di samping menyampaikan makna, gerak fisik dapat memelihara dan menarik perhatian. Gerak (motion), kata para psikolog, adalah unsur penarik perhatian. Kita tertarik pada hal-hal yang bergerak (itulah sebabnya anda terpaksa memperhatikan huruf-huruf yang bergerak pada iklan di pinggir jalan). Pada diri manusia ada kecenderungan untuk meniru gerak yang dilihatnya. Lihatlah bagaimana otot-otot anda menegang ketika menyaksikan pertandingan sepak bola. Semuanya mengikuti gerak pemain. Boleh jadi anda ikut mendorong memasukkan bola dari jauh. Para psikolog menyebutnya *respon empatik* – dengan P (bukan empatik – dengan f).

Jadi, gerak – gerak tubuh anda dalam berpidato akan melibatkan pendengar untuk bergerak juga. Mereka akan ikut merasakan apa yang anda rasakan. Bagi komunikator, gerak fisik dapat menyalurkan energi tambah dalam tubuhnya. Dengan demikian, ia mengurangi kecemasan komunikator dan meningkatkan kepercayaan diri.

Sampai disini kita berbicara tentang gerak tubuh secara umum. Ada macam-macam gerak tubuh: (1) gerak seluruh torso – misalnya anda berjalan dari satu tempat ke tempat lain, (2) gerak sebagian tubuh anda – misalnya gerak tangan, kaki, bahu, (3) ekspresi wajah, dan (4) *posture* – posisi pembicara ketika duduk atau berdiri. Diantara semua itu, yang paling efektif untuk mempengaruhi emosi

pendengar, tetapi yang paling sulit untuk dipelajari adalah ekspresi wajah. Nasihat kita mungkin sederhana saja: Berbicaralah langsung dari hati anda. Ekspresi wajah akan muncul dengan sendirinya. Mudah diucapkan, memang. Paling tidak, biasakanlah menggunakan *isyarat yang baik*.

#### *Karakteristik isyarat yang baik.*

Kita mengutip lagi tulisan Glenn. R. Capp dan anaknya dalam *Basic Oral Communication* tentang ciri-ciri isyarat yang baik.

- Isyarat yang baik bersifat spontan dan alamiah. Jangan membuat-buat isyarat, anda akan kelihatan lucu. Isyarat harus lahir karena dorongan untuk mengungkapkan gagasan atau untuk menjelaskan berbagai pengertian.
- Isyarat yang baik mengkoordinasikan seluruh gerak tubuh. Bila anda mengungkapkan kebencian dengan mata yang terbuka dan tangan yang mengepal, janganlah mulut anda tersenyum. Seluruh tubuh anda harus “terkoordinasi” mengungkapkan hal yang sama.
- Isyarat yang baik dilakukan pada waktu yang tepat. Bila anda menggeleng-gelengkan kepala terlalu cepat (atau terlalu lambat) dari ucapan “tidak”, anda membuat lelucon. Gelengkan kepala tepat pada waktu menyebut “tidak”. Anggukkan kepala tepat



- Isyarat yang baik bervariasi. Janganlah terlalu banyak menggunakan satu atau dua isyarat saja. Misalnya, isyarat yang sama digunakan untuk menegaskan, menolak, menerima, atau membenci. Gunakan seluruh “repertoar” isyarat dan letakkan pada tempat dan waktu yang tepat.

Sebagai kesimpulan, ada tiga P (atau P tiga) yaitu: *poise*, *pause*, dan *pose*. *Poise* artinya kepercayaan diri, ketenangan, dan kredibilitas. *Pause* artinya hentian yang tepat – menunjukkan penggunaan suara (olah vokal) yang baik. *Pose* – seperti dalam ucapan anak muda “berpose” - adalah penampilan anda dihadapan khalayak. Jadi kapan saja anda berpidato, ingat P-3.<sup>36</sup>

Bahasa tubuh yang kuat dan efektif dapat membantu menciptakan hubungan yang cepat dengan para pendengar, memperlihatkan rasa percaya diri pada pesan yang anda sampaikan.

Selain karakteristik isyarat yang baik berikut ini adalah sikap dan bahasa tubuh yang harus anda perhatikan ketika menjadi pembicara di depan publik:

- 1) **Pandangan mata.** Setiap orang ingin merasa istimewa. Setiap orang ingin merasa anda berbicara dengannya secara langsung atau bahwa mereka merupakan orang paling penting selama berbicara dengannya. Mengalihkan

---

<sup>36</sup> Jalaluddin Rakhmat, 1996, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset), h 88

kontak mata merupakan cara yang paling ampuh untuk memutuskan pembicaraan.

- 2) **Bagi jadi tiga.pada saat presentasi.** tunjukkan komentar anda pada 3 titik secara bergantian dan pilih salah satu orang yang anda tatap di setiap titik itu agar orang disekitarnya akan merasa anda memberikan kontak mata kepada mereka.
- 3) **Lakukan persiapan.** Anda harus ingat garis besar dari materi yang anda sampaikan, karena bila tidak anda akan terpaksa pada membaca dan tidak menciptakan hubungan dengan pendengar anda.
- 4) **Jangan terpengaruh.** Jangan biarkan apapun mengganggu anda dan pendengar. Contohnya: melipat tangan, berdiri di belakang podium atau kursi, dan sebagainya.
- 5) **Gerakan tangan anda.** Pembicara yang hebat menggunakan lebih banyak gerakan tangan. Seorang pengajar yang mempelajari bahasa tubuh mengatakan bahwa gerakan kompleks dari dua tangan diatas pinggang merefleksikan pemikiran yang kompleks. Gerakan memberikan keyakinan pada pendengar terhadap pembicara.
- 6) **Lihat contoh.** Perhatikan orang-orang penting. Anda pun akan melihat dan menyadari, hampir semua kalimat yang diucapkan disertai dengan gerakan tangan. Gerakan pula anggota tubuh lainnya.



Posisi agak tinggi. Tegakkan kepala dan punggung. Dengan demikian anda tampak lebih berminat, penuh perhatian, dan bersemangat.<sup>37</sup>

## 2. Ciri Pidato Yang Baik

Untuk menjadi seorang *public speaker*, terutama saat berpidato, perlu juga diperhatikan apa saja 10 ciri pidato yang baik, yaitu:

- 1) **Pidato yang saklik:** Memiliki objektivitas dan unsur-unsur yang mengandung kebenaran. Saklik juga bisa diartikan ada hubungan serasi antara isi pidato dan formulasinya. Atau ada hubungan yang jelas antara pembeberan masalah dengan fakta dan pendapat pribadi.
- 2) **Pidato yang jelas:** pembicara harus pandai memilih ungkapan dan susunan kalimat yang tepat dan jelas untuk menghindari salah pengertian. Intinya, komtor harus paham masalah yang dibicarakan.
- 3) **Pidato yang hidup:** untuk menghidupkan pidato bisa menggunakan gambar, cerita pendek atau kejadian-kejadian yang relevan dengan permasalahan yang dibicarakan sehingga memancing perhatian pendengar.
- 4) **Pidato yang memiliki tujuan:** dalam membawakan pidato, tujuan juga harus sering diulang dalam rumusan yang berbeda kalimat-kalimat yang merumuskan tujuan dan pada bagian penutup harus dirumuskan secara singkat, jelas dan padat. Lebih baik disodorkan satu pikiran dan tujuan yang jelas. Jangan terlalu banyak tujuan agar bisa diingat pendengar.

---

<sup>37</sup> Kaisar Hamdani, *Panduan Sukses Public Speaking Dahsyat Memukau* (Yogyakarta: Araska,2012), h 49-50.

- 5) **Pidato yang memiliki klimaks:** berusaha mencapai titik puncak dalam pidato untuk memperbesar rasa ingin tahu pendengar.
- 6) **Pidato yang memiliki pengulangan:** pengulangan itu penting karena dapat memperkuat isi pidato dan memperjelas pengertian pendengar. Isi dan arti tetap sama namun dirumuskan dengan bahasa yang berbeda.
- 7) **Pidato yang berisi hal-hal yang mengejutkan:** bukan sebagai sensasi, tetapi mengejutkan yang dapat menimbulkan ketegangan yang menarik.
- 8) **Pidato yang dibatasi:** Voltaire mengatakan “rahasia membuat pendengar bosan ialah menyampaikan segala sesuatu dalam satu pidato”. Marthin Luther: naiklah ke mimbar, bukalah mulutmu dan berhentilah segera! Maksudnya, supaya orang berbicara singkat tetapi padat; berarti harus membatasi diri.
- 9) **Pidato yang mengandung humor:** humor dalam pidato itu perlu hanya saja tidak boleh terlalu banyak.
- 10) **Pidato yang singkat:** menurut Tantowi Yahya, salah satu kesalahan terburuk saat anda menjadi pembicara adalah berbicara terlalu panjang. Anda tidak hanya akan membuat beberapa orang menjadi bingung, tetapi juga bisa membuat beberapa dari mereka bosan.

Oleh karena itu, pidato yang baik adalah pidato yang singkat, padat dan bermakna. Hal terakhir yang anda katakan mungkin yang paling diingat. Anda harus memiliki banyak waktu dalam memilih dan berlatih melakukan penutupan yang dimasukkan dalam presentasi anda. Berikan penutup yang dapat dapat memotivasi dan menginspirasi audiens, atau anda bisa

melakukan dengan cara yang benar-benar berbeda dengan orang lain sesuai dengan pengalaman. Segmen terakhir (penutup) akan memiliki pengaruh kuat pada audiens hingga mereka membawanya pulang. Jangan takut untuk menggunakan humor ketika anda berbicara di depan umum. Usahakan anda belajar untuk melakukannya dengan benar.<sup>38</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Abdullah	<i>Retorika Dakwah KH. Anwar Zahid di Youtube (Pengajian Maulid Nabi di Desa Poso Kec. Winong Kab. Pati)</i>	Sama-sama meneliti tentang Gaya Retorika Dakwah dan menggunakan media Youtube	Berbeda subyek penelitian. Peneliti terdahulu meneliti KH. Anwar Zahid, peneliti sekarang meneiti Ustadzah Haneen Akira
2.	Eva Damayanti	<i>Retorika Dakwah Pipik Dian Irawati</i>	Sama-sama menggunakan Subyek seorang Ustadzah. Dan sama-sama meneliti	Berbeda fokus penelitiannya. Penelitian sebelumnya memfokuskan pada konsep Retorikanya tetapi peneliti

<sup>38</sup> Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik Teori & Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h 153-156.

			Retorika Dakwah.	sekarang memfokuskan pada Gaya Retorikanya.
3.	Nitra Galih	<i>Gaya Retorika Da'i Pada Ceramah Ba'da Dzuhur Di Masjid Raya Ulul Albab UIN</i>	Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang gaya retorika yang salah satunya meliputi gaya bahasa	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kancah dan penelitian sekarang menggunakan pendekatan non kancah
4.	Aniqotus Sa'adah	<i>Gaya Retorika Dakwah Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag</i>	Sama-sama meneliti tentang gaya retorika yang meliputi gaya bicara dan bahasa tubuh	Penelitian terdahulu menggunakan metode komparatif yang bersifat membandingkan. Sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada gaya retorika seorang pendakwah saja tidak lebih.

5.	Fitrotul Muzayyanah	<i>Retorika Dakwah Dalam Tayangan Stand Up Comedy Show Metro Tv. Edisi Maulid Nabi 23 Januari 2013</i>	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang Retorika Dakwah.	Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang berbeda dalam penggunaan media. Pada penelitian terdahulu menggunakan media Tv namun penelitian sekarang menggunakan media Youtube.
----	------------------------	--	---	--





semiotik model Ferdinand De Saussure. Analisis semiotik digunakan pada analisis media dengan asumsi media dikomunikasikan oleh seperangkat tanda, dan video gaya retorika dakwah Ustadzah Haneen Akira dalam berdakwah sarat akan tanda-tanda tentang gaya retorika. Berikut ini adalah bagian-bagian yang akan di analisis:

#### Part 1

Durasi 7 menit 6 detik

Pada bagian ini Teh Haneen menjelaskan tentang ambisi seorang pemuda dalam segala hal. Teh Haneen menceritakan pengalaman pribadinya sebagai pengantar dakwahnya. Dan ada tangan Allah yang dapat memudahkan mewujudkan impian seseorang dengan berikhtiar dan pasrah hanya pada Allah. Dia juga menceritakan kisah teladan sahabat Rasul yang meminta dihukum di dunia atas segala dosanya.

#### Part 2

Durasi 10 menit 43 detik

Pada part ini Teh Haneen menjelaskan tentang ambisi seorang sahabat Rasul yang ingin menyamai derajat Rasul atau setidaknya bisa bersama Rasul di Akhirat. Teh Haneen juga membahas tentang Tawakkal kepada Allah. Dan selalu melihat sisi baik dari setiap kejadian.



### Part 3

Durasi 10 menit 58 detik

Teh Haneen menjelaskan tentang janji Allah kepada umatnya. Mengistighfari setiap perbuatan yang kita lakukan, baik itu perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Dan bercerita tentang kisah profesor dan anaknya yang jahil.

#### C. Obyek dan Subjek Penelitian

Berdasarkan judul “Retorika Dakwah Ustadzah Haneen Akira di video youtube”, maka yang menjadi Obyek dalam penelitian ini adalah Retorika Dakwah yang meliputi Gaya Bahasa dan Bahasa Tubuh dan yang menjadi Subjeknya adalah Ustadzah Haneen Akira.

#### D. Jenis dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber yang tertulis. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan apa yang dikonsepsikan oleh Lofland, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>43</sup>

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bina AKsara 1989) h 157.

a. Data Primer

Jenis data dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah data deskriptif yaitu transkrip dan rekaman video dakwah Ustadzah Haneen Akira dengan judul Pemuda Masa' Gitu. Transkrip yaitu kumpulan materi dakwah yang meliputi: cerita pengalaman pribadi, kisah-kisah para sahabat nabi dan kisah teladan.

b. Data Sekunder

Tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data yang sudah ada seperti: buku-buku referensi, serta situs-situs yang berkaitan dengan Gaya Retorika Dakwah. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari chanel youtube milik “Jomblo Sampai Halal 001”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data diartikan fakta yang ditemui oleh peneliti ketika melakukan sebuah penelitian. Oleh karena itu, seorang pengumpul data (peneliti) adalah orang yang benar-benar mampu membaca fakta serta bisa membawa pulang fakta dalam arti semua berupa data-data hasil penelitian. Maka di dalam penelitian ini, penulis mencari data yang dibutuhkan dan diperoleh menggunakan metode antara lain:

a. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis permasalahan yang diteliti dan mengamati kegiatan keseharian manusia

dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya.<sup>44</sup> Dari hasil observasi dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan dan mendapatkan petunjuk tentang cara memecahkan suatu masalah. Peneliti akan menganalisis Video di Youtube dengan chanel youtube milik “Jomblo Sampai Halal 001”.

#### b. Dokumentasi

Teknik dokumenter ini berhubungan dengan data-data dari obyek penelitian, serta dokumen yang dianggap penting dan berguna dalam penelitian ini. Adapun data-datanya antara lain: data profil Ustadzah Haneen Akira, video yang diambil sebagai penelitian, dan chanel youtube yang diteliti.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada dasarnya adalah suatu cara membagi obyek ke dalam komponen-komponennya. Teknik analisis data merupakan bentuk langkah kerja yang sistematis dalam kerja penelitian. Dalam analisis data yang telah dikumpulkan mulai diperlukan dengan cermat dan sistematis berdasarkan permasalahan yang diajukan. Analisis atas sebuah obyek dapat dilakukan, bila objek itu memiliki sebuah struktur, yang terdiri dari sejumlah komponen. Sebuah komponen dapat diidentifikasi oleh penuls, kalau komponen itu memiliki suatu fungsi

---

<sup>44</sup> Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kualitati komunikasi, ekonomi dan kebijakan public serta ilmu-ilmu social lainnya* (Jakarta: kencana, 2005), h 139.





## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Penyajian Data

##### 1. Profil Ustadzah Haneen Akira

Ustadzah Haneen Akira atau yang biasa dipanggil Teh Haneen adalah istri dari ustadz Hanan Attaki, Founder dari Pemuda Hijrah. Dia sering mengisi tausiyah di acara keakhwatan. Ceramahnya yang ringan, mudah diterima remaja, dan menyentuh. Saat dia membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, jama'ah akan merasakan ketenangan dalam hatinya dan kata-katanya sering membuat jama'ah turut tenggelam dengan kisah-kisah para muslimah teladan sepanjang zaman, dan keharusan memiliki izzah pada diri muslimah.

Teh Haneen tumbuh besar di MAK N Malang. Dia melanjutkan studinya ke Mesir, dan bertemu dengan Ustadz Hanan Attaki kemudian beliau menikah di Mesir saat keduanya tengah menempuh kuliah. Saat ini beliau memiliki 3 anak. Anak pertama bernama Maryam, kedua Aisyah, dan yang terakhir Yahya. Teh Haneen Akira sempat menempuh kuliah S2 mengambil Jurusan Tafsir Al-Qur'an Fakultas Ushuludin Al-Azhar Kairo Mesir, namun tidak sampai selesai karena menikah.

Dari sekian banyak video yang terdapat di Youtube, seperti: Pemuda Masa' Gitu, Jaim, Tentang Rejeki, Mager, Tentang Jodoh, Ibu Kita Kuncinya, dan masih banyak lagi yang lainnya. Peneliti memilih judul

“Pemuda Masa’ Gitu” untuk diteliti karena pembahasan yang diangkat sangat menarik dan sesuai dengan remaja zaman sekarang.<sup>47</sup>

## 2. Deskripsi Tausyiah Ustadzah Haneen Akira

Tausyiah yang diselenggarakan di Surabaya pada tanggal 08 Juni 2017 ini narasumbernya adalah Ustadzah Haneen Akira dan Ustadz Hanan Attaki. Tausyiah di mulai pada pukul 07:00 hingga selesai, di adakan oleh Remaja Masjid Al- Falah (RISMA) dan Radio Suara Muslim Surabaya. Tausyiah ini bertema tentang Pemuda dan judulnya adalah “Pemuda Masa’ Gitu”. Tausyiah ini bertepatan dengan bulan suci Ramadhan sehingga dalam tausyiahnya Ustadzah Haneen Akira menyisipkan materi tentang bulan Ramadhan seperti tentang malam Lailatul Qadar dan tentang kekhusyu’an shalat.

Audience yang hadir di dominasi oleh pemuda dan pemudi. Para audience sangat antusias ketika mendengarkan Tausyiah Ustadzah Haneen Akira karena tema yang diangkat sangat cocok. Tidak ada yang mengantuk hanya saja sesekali ada yang melihat handphonenya untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Bahasa yang digunakan oleh Ustadzah Haneen yang terkesan luwes dan tidak kaku menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi audience. Model ceramahnya dia juga sangat bagus yakni dengan bercerita pengalaman pribadi, mengambil kisah teladan para sahabat nabi dan

---

<sup>47</sup> <http://rijalmaulama.com/profil-biodata-ustadz-hanan-attaki-dan-istri-ustadzah-haneen-akira/>, diakses pada tanggal 30 januari 2018







berkali-kali berdosa. Sekali dosa kita ulang lagi tapi Allah tetap ramah. Jadi eee tadi ya tumbuh ambisi kita yang pertama adalah memohon ampunan kepada Allah. Pemuda tentu saja ambisinya banyak ini itu tapi yang pertama adalah Allahumma Innaka Afuwun Kariim tuhibbul afwa fa'fuanna yaa kariim.

Seperti ambisinya eemm salah seorang sahabat Rasulullah beliau senang sekali khidmah melayani Rasulullah. Ketika sudah melayani siangya sampai malam khidmahnya luar biasa Rasulullah terpesona dengan khidmahnya. Akhirnya Rasul mengatakan “san” “mintalah sesuatu kepadaku”, hmmm kemudian sahabat tersebut mikir nanti dulu deh. Jangan ee jangan sampe nanti aku salah mintaa. Akhirnya dia pikir dulu, saya minta apa ya? Kayaknya enak deh kalo minta jodoh hemmm, atau kayaknya enak deh kalo minta harta eee minta ini dan itu ya karena rasul udah janji “san” “mintalah” sekali minta kata sahabat tersebut aku tidak boleh meminta kecuali sesuatu yang benar-benar bermanfaat. Akhirnya nanti rasul aku pikir deh kira-kira minta apa ya? Minta mobil, ehehem minta unta, kemudian dia balik lagi kepada Rasulullah, kamu sudah temukan jawabannya? Ya Rasulullah sungguh aku melihat bahwa dunia itu fana' bakalan sirna bakalan habis kullu man alaiha fann. Kalau aku minta jodoh, kalo aku minta harta semuanya bisa berakhir.

Sedangkan aku punya keyakinan bahwa yang namanya rejeki itu sudah sudah Allah yang putuskan, Allah yang berikan, Allah yang menjamin. Jadi aku nggak perlu meminta rejeki gak perlu meminta dunia. Lalu kamu minta apa? As'aluu liakhiroti sungguh aku meminta untuk urusan akhiratku, maksudnya apa? Yaa Rasulullah engkau punya derajat yang mulia disisi Allah, aku ingin derajat itu. Kata sahabat tersebut, berat juga ya permintaannya. Meminta derajat seperti derajat rasulullah minimal eee bisa berteman dengan Rasulullah. Para sahabat senang sekali bersama rasul di dunia dan mereka tidak mau terpisah ketika di akhirat, makanya bener bener banget ini permintaan yang besar ya. Kalo minta harta gampang, minta jodoh gampangtapi kalo minta derajat radak susah gimana cara ngasihnya kira-kira gimana ustadz? Cara ngasihnya ehehe minta derajat seperti Rasulullah. Ya, ternyata ee kata rasul bantulah aku ya aku akan penuhi permintaanmu tapi bantulah aku. Bantu seperti apa rasulullah? Akthif ass-sujud perbanyaklah sujud maka insya Allah maka kamu akan memperoleh derajat yang walaupun gak sama dengan derajat rasul kamu akan dipertemukan dengan Rasulullah SAW, ini ambisi yang harus dimiliki setiap pemuda.

Jadi, eee apa ada yang nyeletuk gitu tapi kan setiap ambisi gak sempurna kalo gak ada partner sejati hmm ngerti ya partner sejati pasangan gitu ya, yasudah kata sahabat tersebut gak penting karena dia ngerti bahwa yang namanya jodoh sudah eee sudah diputuskan oleh Allah yang namanya rejeki sudah kadarnya sudah di paskan oleh Allah jadi enggak perlu dimintaminta lagi. Yang paling penting minta akhirat, utlub nii satajidunii kata Allah carilah aku dan niscaya aku ada, engkau pasti menemukan eee aku. Jadi siapapun yang mencari Allah pasti dia akan bertemu. Nggak mungkin

ada yang nyari Allah aku nggak ketemu. Aku inginkan Allah aku gak ketemu, aku ingin dekat sama Allah aku nggak ketemu itu nggak mungkin. Semua yang mencari Allah satajiduni kata Allah pasti kamu akan ketemu. Dan ketika kamu ketemu sama Allah kamu akan memiliki segala sesuatu. Jadi, kesimpulannya eee temukan Allah dalam segala kehidupan kamu ya' ketika kamu di kantor ketika kamu eee menyelesaikan ehm tugas-tugas kuliah macem-macem semuanya temukan Allah dan kamu akan temukan banyak sekali kemudahan. Susah jadi mahasiswa akan mudah ketika bertemu dengan Allah. Susah jadi istri, berat jadi istri akan mudah ketika bertemu dengan Allah, susah jadi suami berat juga jadi suami berat jadi bapak harus ngurus ini dan itu eee eeee apa si yang banyak sekali tugas amanah ya susah, susah nggak ustadz? Ehehe susah tapi akan mudah ketika bertemu dengan Allah, fal yatawakkal 'alallah semua kita lemah yang kuat Allah.

Kemudian kita ini dipelihara Allah lah yang memelihara. Kita ini dicpta terjamin Allah lah yang menjamin. Saya ingin cerita ketika saya berangkat dari eem Surabaya itu ada temen saya dari Sidoarjo namanya eee Rahmat ya dia waktu itu dari Sidoarjo berangkat ke Mesir dia ceritanya lucu juga dia nggak punya duit sama dengan ustadz, modal nekat ya tapi itulah jadi dimudahkan oleh Allah. Jadi kata dia bener-bener nggak punya modal tapi tiba-tiba Allah mudahkan. Ini efek dari fal yatawakkal 'alallah. Kamu nggak pernah tau didepan kamu itu ada hujan, ada badai, ada petir, ada apapun tapi kalo kamu punya tawakkal alallah maka kamu seperti pake seatbelt, kalo kita naik pesawat ya kita nggak tau nanti bakalan ada awan, ada apa, ada ujan petir tapi kalo kita sudah merasa yakin dengan pilotnya maka kita bisa tidur. Nah kalo pilot manusia aja kita bisa tidur apalagi pilot kehidupan kita adalah Allah. fal yatawakkal 'alallah, nanti kamu terguncang nanti kamu terlempar nanti kamu seperti apapun kalo kamu bersama Allah khoir insya Allah. fal yatawakkal 'alallah tiqqoh billah, seperti gini eee saya dirumah dikasih kura-kura kemudian kura-kura itu main dibelakang saya nggak punya tempat yang bagus jadi saya taruh aja di ember, kura-kura itu berkali-kali mencoba.

Jadi tawakkal itu bukan sekedar berserah diri tapi dia juga ada ikhtiarnya. Si kura-kura tersebut di ember dia naik jatuh lagi, naik berusaha jatuh lagi, naik jatuh lagi berkali-kali saya hanya tersenyum saya ingin melihat ikhtiar kamu wahai kura-kura. Akhirnya terakhir dia usaha dia jatuh dan terbalik, sudah saya nggak mau nolong waktu itu saya biarin eee kira-kira bagaimana takdir si kura-kura tersebut seperti apa? Kemudian kura-kura hanya dia nggak berhenti ee ikhtiar nggak berenti berusaha tangan dan kakinya terus seperti ini yaa terus berusaha seperti ini terus tersenyum dan akhirnya kura-kura itu berkata "oh my god i'am flying" katanya meskipun nggak ditolong dia tetep punya good side jadi kondisi kehidupan apapun, sesulit apapun kalo kita bersama Allah dan kita bisa membaca good side sisi baik dari sebuah kehidupan maka nggak akan ngeluh lagi. Jadi kura-kura tersebut nggak nangis tolong aku tolong aku kamu kejam nggak nyalahin orang nggak nyalahin. Jadi kura-kura tersebut mengatakan "oh my god i'am



puasa, aku sedekah eeee aku aku aku dan aku. Namanya juga anak muda ya, masih aku seneng dengan aku sang syeh tersebut tersenyum dan mengatakan “bii taufiq, bii taufiq itu dengan kemudahan dari Allah.” Beberapa bulan setelah ramadhan berlalu remaja tersebut datang kepada syehnya beliau menangis remaja tersebut “kamu kenapa menangis dengan sangat tersedu-sedu?” ditanya “kamu kenapa nangis itu? Putus sama mantan gitu?” “enggak” “eee ini dagangannya lagi nggak jalan gitu?” “enggak semuanya lancar, dagangan lancar, ee keluarga lancar, kemudian rejeki lancar, semuanya lancar” “lalu kenapa kamu menangis gitu?” katanya “benar wahai syeh, aku lupt mengucapkan bii taufiq dengan kemudahan dari Allah buktinya apa ya syeh aku menangis tersedu-sedu karena orang nanggung aku soleh, orang nanggung aku sempurna padahal barusan aku jatuh kepada sebuah dosa besar”

Kebetulan dia masih muda dan eee yah gangguan yang banyak jadi dia jatuh pada dosa yang maaf dosa zina. Eeehhh yah kita nggak pernah tau kita ini akan terus dilindungi oleh Allah sampe kapan. Yang perlu kita pinta dari Allah allahumma fashna ya Allah jaga kami istiqomahkan kami luruskan kami justru tambahkan hidayah kepada kami jangan sampai kami didalam ramadhan menjadi malaikat diluar ramadhan in salakho in salakho itu kalo uler itu ngelupas kulitnya jadi beda banget, ya jangan sampai apa yang didalam ramadhan sangat berbeda dengan diluar ramadhan makanya Allahumma waffiqna beri kami taufiq ikhfasna lindungi kami kemudian yang ketiga eee jadikan kami termasuk golongan yang istiqomah.

Terakhir ketika ramadhan 6 bulan eee setelah ramadhan berlalu mereka berdoa Allahumma Taqabbalnaa. Kita nggak pernah tau, kita mungkin sudah ngerasa saya sudah 30 hari puasa, saya sudah shalat taraweh, saya sudah lewat lewat lewat seakan akan semua yang naik kepada Allah sudah diterima itu belum tentu seperti itu. Makanya kita berdoa Allahumma taqabbalnaa oleh karena itu fa’lam ‘annahu la ilaha illallah ketahuilah bahwa tiada tuahn selain Allah wastaghfirli dzanbi kemudian eee beristighfar lah dari dosamu. Ayat yang sebelumnya tadi fa’lam ‘annahu la ilaha illallah ucapan la ilaha illallah setelahnya disuruh istighfar. Memangnya istighfar berdosa gitu? Memangnya la ilaha illallah sebuah dosa setelah mengucapkan la ilaha illallah kenapa kita disuruh istighfar.

Hmm ketahuilah bahwa sesungguhnya la ilaha illallah tidak akan diterima kecuali tastaghfir kecuali kamu beristighfar, ketika kamu shalat ya tidak akan diterima kecuali kamu beristighfar, ketika kita berpuasa untuk memastikan puasa kita diterima oleh Allah fastaghfir memperbanyaklah istighfar kita nggak pernah tau ibadah mana yang diterima Allah ibadah mana yang menguap hanya diatas kepala kita karena kurangnya istighfar. Rasulullah SAW selesai shalat assalamualaikum ke kanan assalamualaikum ke kiri itu apa yang beliau ucapkan astaghfirullah hal adzim setelah haji pulang haji astaghfirullah hal adzim setelah menyelesaikan puasa astaghfirullah hal adzim bahkan ketika berhasil menyelesaikan fathu makkah membebaskan kota mekkah fastabih bihamdih bi rabbika was taghfir bertasbihlah agungkan Allah kemudian istaghfir

banyaklah beristighfar sungguh semua ketaatan yang kita kerjakan eeee kita nggak pernah tau apakah diterima Allah atau tidak kitairing kita kuatkan ketaatan kita agar diterima dengan mengucapkan banyak-banyak astaghfirullahaladzim karena kebanyakan shalat kita perlu di istighfari. “Kamu sudah shalat?” “sudah” “berapa rakaat?” “4”. Hadir ee shalat 4 rakaat hadir berapa rakaat hadirnya cuman di rakaat pertama. “Eee tadi imamnya baca apa?” “baca apa ya gitu” nggak tau udah hilang shalatnya.

Bahkan ada eee ada orang iseng ya ini kisah nyata di ee di arab, ada jamaah seperti ini jamaah shalat isya’ kemudian ada yang umumin shalat isya’ “nanti seluruh jamaah silahkan eee menuju ke rumah profesor ee heheeh profesor siapa be? Profesor ahmad musayyar iya betul? Iya nantik setelah shalat eee isya’ silahkan ada acara makan dirumah profesor. Kemudian ternyata anaknya profesor iseng, “nanti undang semua ya?” “iya” kata anaknya. Anaknya iseng, isengnya gimana seluruh yang mau masuk kerumah profesor ditanyak “tadi imamnya di rakaat kedua baca surat apa?” ternyata yang bisa ngejawab hanya separoh jamaah. Bukan karena mereka nggak hafal, jadi di rakaat kedua sudah pada ngilang. Eeee fisik mereka hadir tapi hati mereka ngilang, seperti itu. Jadi pas bapaknya sudah eee “tamunya kenapa sedikit tadi yang shalat isya’ banyak?” gitu. “ya memeang segini yang shalat isya’” “kok bisa?” “yang shalat isya’ hadir 4 rakaat hanya segini yang laen mereka tidak hadir. E’e jadi sesungguhnya shalat kita puasa kita ternyata harus banyak kita istighfari. Astaghfirullahaladzim, ya Allah ampuni shalat kami, ampuni puasa kami, ampuni sedekah kami, ampuni dzikir kami, ampuni seluruh ketaatan-ketaatan yang telah kami lakukan namun belum sempurna. Ya semoga bermanfaat Wassalamualaikum warahmatullahi wabara katuh.

## B. Analisis Data

Data primer yang disajikan oleh peneliti adalah video Dakwah Ustadzah Haneen Akira dalam tausiyah nya di Surabaya dengan tema Pemuda Masa’ Gitu? Yang peneliti dapat dari Youtube. Dalam penyajian data ini akan dijelaskan bagaimana retorika dakwah Ustadzah Haneen Akira di Youtube. Untuk mengungkapkan retorika dakwah Ustadzah Haneen Akira peneliti menganalisis video Youtube dengan judul “Pemuda Masa Gitu”. Youtube adalah salah satu media bagi umat Muslim untuk melakukan dakwah di zaman teknologi. Youtube berpotensi sebagai media yang diakses hampir








	kalo kita salah sama seseorang.	
Bahasa percakapan	1. Suatu hari rasulullah SAW nengokin sahabatnya. Seorang laki-laki kesakitan, sakit banget. Ditanya jangan-jangan kamu kesakitan kamu doa apa. Rasul curiga sakitnya kayaknya bukan sakit biasa. Sakitnya lama dan sakit banget, apakah kamu berdo'a sesuatu? Kemudian lelaki tersebut menjawab iya ya Rasulullah, aku ini memiliki dosa dan aku berdo'a ya Allah hukum saja aku di dunia karena dosaku, jangan sampai engkau hukum di akhirat.	1. Makna dari cerita tersebut adalah janganlah kita meminta apa yang tidak sanggup untuk kita lalui. Dan lihat sesuatu pada sisi baiknya jangan pada sisi buruknya. Seringkali pemuda lebih menghardik dirinya sendiri daripada melihat hikmah dari sebuah kejadian sehingga dia berada dalam posisi yang sebenarnya dia tidak sanggup.
	2. Ehmmm Tipe siapa be yang banyak ngebunuh? Wahsy ya? Wahsy itu yang ngebunuh kekasih rasulullah hamzah, sudah ngebunuh kemudian dia juga punya kebiasaan buruk minum-minuman keras bahkan Islam sudah datang beliau tetap dalam habit yang lama.	2. Cerita tersebut memiliki makna bahwa apabila kita sudah menemukan jalan yang benar jangan tutup mata dan telinga. Ikutilah jalan itu. Ini untuk para pemuda juga bahwa kebiasaan kita yang buruk itu akan menghancurkan kehidupan kita dan ambisi kita. Penyesalan akan selalu berada di akhir dalam perjalanan hidup.
	3. yaa kariimu yaa karim. Engkau gak pernah bakhil dalam ngasih ampunan.	3. Makna dari kalimat "Allah tidak mendatangkan kita di majlis ini kecuali Allah ingin



Tabel 2

Gambar 1

Signifier (penanda)	Signified (petanda)
 <p data-bbox="316 936 831 969">Gambar Teh Haneen dan Ustadz Hanan</p>	<p data-bbox="903 600 1356 1391">Teh Haneen senyum dengan posisi badan berdiri sambil menoleh kearah Ustadz Hanan. Teh Haneen menggunakan gaya berpakaian syar'i dengan kerudung panjangnya yang hampir seluruh badan tanpa corak dengan ciput didalamnya. Baju lengan panjang dengan bahan kaos ini menandakan bahwa menunjukkan kepribadian Teh Haneen yang ramah dan easy going. Juga menyesuaikan dengan tema dan suasana. Ustadz Hanan menggunakan gaya berpakaian yang berbeda dengan Ustadz lain yang identik dengan jubah. Ustadz Hanan menggunakan baju batik dan celana jeans.</p>

Pada tampilan *signifier* (Penanda) Gambar Teh Haneen dan Ustadz Hanan. *Signifier* (petanda) adalah Teh Haneen menggunakan gaya berpakaian syar'i dengan kerudung panjangnya yang hampir seluruh badan tanpa corak dengan ciput didalamnya. Baju lengan panjang dengan bahan kaos. Ustadz Hanan menggunakan gaya berpakaian yang berbeda dengan Ustadz lain yang identik dengan jubah. Ustadz Hanan menggunakan baju batik dan celana jeans. Kupluk yang digunakannya sebagai pengganti dari kopyah atau peci.

















	handphone ini berarti bahwa beliau kurang memperhatikan Ustadzah Haneen yang sedang bertausyiah.
--	--

Pada *Signifier* (Penanda) Teh Haneen yang sedang tausyiah dengan posisi berdiri dan Ustadz Hanan duduk sambil memainkan handphonenya. *Signification* atau makna yang disampaikan oleh gambar diatas adalah menunjukkan posisi Teh Haneen berdiri sambil memegang handphone menatap kearah kiri. Maknanya adalah agar audiens yang sebelah kiri merasa dianggap keberadaannya dan dihargai. Posisi berdiri yang dipilih oleh teh Haneen ini sangat tepat yakni agar mempermudah kontak langsung dengan audience, berbeda apabila Teh Haneen duduk pasti akan lebih sulit untuk berinteraksinya karena ada sekat diantara mereka. Apabila ada yang bertanya maka Teh Haneen bisa langsung menjawab dengan leluasa menggerakkan tubuhnya apabila memerlukan perumpamaan. Banner dibelakang ada foto Teh Haneen ini bermakna narasumber nya adalah Ustadzah Haneen Akira. Dan ada tulisan 8 juni 2017 ini berarti acara tersebut diselenggarakan pada tanggal tersebut. Ustadz Hanan menunduk sambil bermain handphone ini berarti bahwa beliau kurang memperhatikan Ustadzah Haneen yang sedang bertausyiah.

### C. Interpretasi Teori

#### Dari segi Olah Verbal

Menurut teori retorika ada 3 bahasa yang dapat digunakan untuk berdakwah. Pertama gaya bahasa resmi, gaya bahasa tidak resmi dan gaya bahasa percakapan. Dan Ustadzah Haneen menerapkan gaya bahasa yang tidak resmi dan gaya bahasa percakapan dalam dakwahnya.

Contoh penggunaan bahasa tidak resmi:

- Kata kalau berubah menjadi kalo
- Kata sakit sekali jadi sakit banget

Karakteristik gaya bahasa yang tidak resmi bernada lebih santai kata yang digunakan cenderung sederhana

Contoh penggunaan bahasa percakapan

Karakteristik gaya bahasa percakapan adalah kalimatnya yang singkat dan cenderung seperti bahasa tutur. Bahasa ini cocok digunakan ketika berdakwah dengan bercerita.

#### Dari segi Olah Vokal

Menurut teori Retorika Jalaludin Rahmat Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam olah vokal: *Kejelasan* (intelligibility), *keragaman* (Variety), dan *ritma* (rhythm).

Pelafalan Ustadzah Haneen Akira ketika berdakwah jelas. Artikulasinya terdengar dan hampir tidak ada yang menggumam. Huruf vocal dan

konsonannya juga terdengar jelas. Kosa kata yang digunakan juga kaya, bukan hanya Bahasa Indonesia saja tapi juga Bahasa Asing seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Contohnya:

- Dalam bahasa Inggris Kata Friendly
- Dalam bahasa Arab Kata Bakhil

Ritma yang dipakai oleh teh Haneen juga sesuai dengan kata yang diucapkan. Apabila sedih maka ritma suaranya mendayu-dayu dan perlahan. Apabila bahagia maka suaranya agak naik nadanya. Apabila marah dan jengkel maka ada nada menggerutunya yaitu nada rendah. Agar pesan tersampaikan Teh Haneen juga memperhatikan tanda berhenti (*pause*).

Dengan menggunakan kata-kata yang seperti itu Teh Haneen memiliki keuntungan yakni beliau dapat menarik anak muda untuk selalu memperhatikan tausyiahnya. Anak muda juga lebih mudah untuk memahami apa yang dimaksud Teh Haneen dalam materinya.

Dari Segi Olah Visual atau Bahasa Tubuh

Ekspresi yang ditunjukkan Teh Haneen juga bervariasi, beliau berekspresi sesuai dengan kata yang diucapkannya.

Seperti:

- Ketika bercerita tentang sahabat Rasul yang kesakitan beliau menunjukkan raut wajah yang sayu ini berarti kisah tersebut sedih.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitain skripsi ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

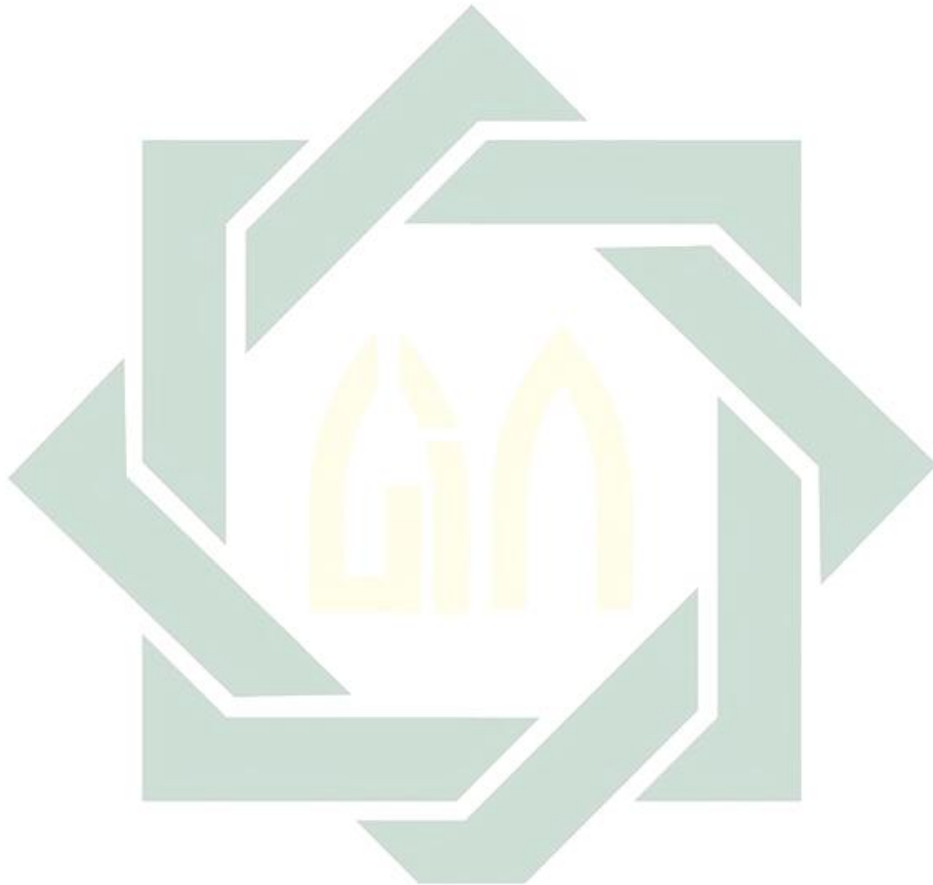
1. Retorika Ustadzah Haneen Akira Olah Verbal, Teh Haneen menggunakan Bahasa yang bervariasi yakni: bahasa tidak resmi dan bahasa percakapan. Olah Vocal Teh Haneen Akira pengucapan dan pelafalannya jelas. Hampir tidak bergumam.
2. Olah Visual atau Bahasa tubuh dari Ustadzah Haneen Akira tidak banyak dan cenderung sangat sederhana. Hanya menoleh ke kanan, ke kiri, mengangkat tangannya, dan menutup tangannya kedepan. Gaya bicaranya menyesuaikan dengan jamaahnya.

#### B. Saran

Ada beberapa saran yang peneliti ajukan dalam pengembangan retorika dakwah di youtube. Sarannya yakni:

1. Sebaiknya ketika berdakwah Ustadzah Haneen Akira kadang-kadang berpindah-pindah tempat agar jamaah tidak bosan melihat da'i nya berdiri di tempat saja.
2. Karena menggunakan media youtube sebaiknya ketika merekam video nya menggunakan teknik shoting dan editing yang sesuai agar hasil videonya maksimal. Angle yang diambil juga harus diperhatikan, agar videonya tidak monoton.

3. Ketika menyampaikan dakwahnya seringkali ustadzah Haneen Akira mengucapkan kata “eee” sebaiknya ini dikurangi agar tidak mengganggu fokus dari jamaah ketika menyimak.







Dewi Fitriana Utami, 2013. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Publik Teori & Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nazir Muhammad, 1989. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Aksara

Furchan Arief, 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional

Haris Hardiansyah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika

Mulyana Deddy, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Suharsimi Arikunto, 1989. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Bina Aksara

Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2011. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Bungin M. Burhan, 2008, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008, Edisi Pertama, Cet., Ke. 3

#### **INTERNET**

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21299/1/DEDEH%20MAHMUDAH-FDK.pdf>, diakses tanggal 12 oktober 2017

<http://rijalmaulama.com/profil-biodata-ustadz-hanan-attaki-dan-istri-ustadzah-haneen-akira/>, diakses pada tanggal 30 januari 2018